

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realitas pendidikan di Indonesia belum cukup berhasil dalam menciptakan moral yang baik. Kecurangan akademik merupakan masalah yang umum dalam dunia pendidikan. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang berperan penting dalam membangun bangsa dan Tanah Air. Mahasiswa akuntansi memiliki peran sebagai penggerak roda perekonomian bangsa. Sebagian besar akan melanjutkan jenjang pekerjaan pada profesi akuntan. Seorang akuntan Profesional yang tidak hanya memeriksa atau menyediakan informasi keuangan saja tetapi merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan social untuk menciptakan Indonesia yang lebih adil dan makmur.

Fenomena keurangan akademik (*Academic Fraud*) sering ditemukan dalam pendidikan khususnya mahasiswa. Hal itu dilakukan dengan cara menyalin dari kertas kecil kertas, telepon genggam, menyalin dari internet, menggunakan sinyal tangan selama ujian, menyalin pekerjaan rumah milik orang lain, mengintip kalimat milik orang lain tanpa izin, serta membantu siswa lain dalam tindak keurangan akademik.

Kecurangan akademik (*Academic Fraud*) bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku tidak jujur. Karakter yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yaitu kejujuran. Seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain, bahkan terhadap dirinya sendiri, karena pada dirinya telah tertanam sistem nilai dan kekayaan sistem yang mengharuskan untuk berperilaku jujur (Fadillah, 2012). Penanaman kejujuran yang dilakukan setiap jenjang

pendidikan ini diharapkan mampu menjadi langkah pencegahan terkait adanya tindakan kecurangan.

Kecurangan dalam akademik sudah menjadi polemic budaya yang tidak hilang dalam dunia pendidikan. Kelancaran aksi atau perilaku dalam kecurangan diperlancar dengan adanya kecanggihan teknologi dan kelancaran internet (Fitriana & Baridwan, 2012). Dalam beberapa kasus yang telah diteliti menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswa ditemukan melakukan aksi *cheating* di dalam kegiatan ujian berlangsung. Dalam hal ini mendukung kejadian dalam kelancaran akademik fraud.

Perilaku menyontek dilakukan oleh mahasiswa yang tidak mau belajar dengan keras, dan merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, namun juga menginginkan nilai yang tinggi dalam ujian. Mahasiswa beranggapan bahwa dengan IPK yang tinggi akan mudah diterima kerja. Mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi karena berorientasi kepada hasil bukan pada proses, makanya wajar jika mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan IPK yang bagus yang mana salah satunya dengan melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Teori yang mendasari seseorang melakukan kecurangan (*fraud*) adalah Fraud Triangle. Albrecht (2012: 34) dalam bukunya *Fraud Examination* menjelaskan bahwa “ada tiga alasan utama mengapa seseorang melakukan Fraud, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tiga alasan utama inilah yang menjadi teori Fraud Triangle. Tekanan yang dimaksud dalam teori ini adalah adanya kelemahan dalam system pengendalian internal sehingga terbukanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Sedangkan rasionalisasi yang dimaksud disini adalah pembenaran seseorang dalam melakukan kecurangan”.

Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu elemen lagi dalam fraud Triangle yaitu kapabilitas (*capability*) sebagai elemen keempat sehingga Wolfe menyebutnya fraud Diamond. Kapabilitas adalah sifat dan kemampuan individu yang memberikan peran untuk seseorang dalam melakukan kecurangan. Sehingga dalam elemen yang ada dalam fraud diamond ada empat yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kapabilitas.

Aulia (2015) menjelaskan bahwa faktor faktor yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan akademik yaitu efikasi dari akademik, control diri, jenis kelamin dari prestasi akademik. Faktor efikasi diri merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tindakan kecurangan akademik (Purnamasari, 2013). Faktor yang bersifat internal antara lain meliputi *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik, etos kerja, *self-esteem*, kemampuan atau kompetensi motivasi akademik (*need for approval belief*), Sikap (*attitude*), tingkat pendidikan teknik belajar (*study skill*), dan monaritas. Selain itu, faktor yang bersikap eksternal antara lain meliputi pengawasan oleh pengajar, penerapan aturan, tanggapan pihak birokrat terhadap kecurangan, perilaku peserta didik lain serta asal Negara perilaku kecurangan.

Hasil penelitian Yudiana dan Lastanti (2017) menyatakan bahwa dimensi fraud Diamonds berpengaruh terhadap perilaku keurangan akademik; hasil penelitian Sintiani et al. (2018) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap prilaku kecurangan akademik. Penelitian ini akan menguji kembali penelitian yang sudah dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2017) mengenai analisis Pengarus Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akadeik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini menambahkan satu variable independen yaitu pengaruh *self efficacy* terhadap kecurangan akademik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan menganalisis:
“ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (*ACADEMIC FRAUD*) MAHASISWA AKUNTANSI”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan dari atas, adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis Tekanan (*Pressure*) terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi?
2. Bagaimana menganalisis kesempatan (*Opportunity*) terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi?
3. Bagaimana menganalisis Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi?
4. Bagaimana menganalisis Kemampuan (*Capability*) terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi?
5. Bagaimana menganalisis *Self Efficacy* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

4. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi
5. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai seberapa pengaruhnya *Fraud Diamonds* dan *Self Efficacy* terhadap kecurangan akademik (*Academic Fraud*) khususnya pada Mahasiswa Akuntansi.
2. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai seberapa berpengaruhnya *Fraud Diamonds* dan *Self Efficacy* terhadap kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) sehingga Universitas dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir perilaku kecurangan akademik tersebut.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian yang ada sebagai informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengapa penelitian ini menarik dengan pemaparan dari yang melatarbelakanginya, perumusan ataupun sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan gambaran tentang teori yang mendukung penelitian ini teori yang berkaitan dengan *Capability*, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Self Efficacy*, *Fraud* yang diperoleh dari sebagai sumber. Pada bab dua ini juga memuat uraian tentang

tinjauan pustaka, penelitian terdahulu menjabarkan tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis yang sangat membantu dalam analisis hasil penelitian. Kerangka pemikiran menjelaskan secara singkat tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya terjadi. Hipotesis berisi pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III MOTODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi pendekatan penelitian serta menjelaskan pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menguji yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan dan menganalisis temuan penelitian yang diperoleh melalui metodologi penelitian dengan melihat karakteristik responden terhadap pertanyaan yang diberikan dalam penelitian ini yang telah dijawab dan bagaimana temuan ini bersama-sama berkontribusi pada tujuan utama dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam skripsi ini berisikan kesimpulan dan saran yang berasal dari temuan penelitian yang berguna bagi penelitian dimasa mendatang dan bagi pihak-pihak yang terkait. Pada akhir penelitian ini terdapat referensi dan lampiran yang berkaitan dengan hasil olahan data maupun format kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini.